

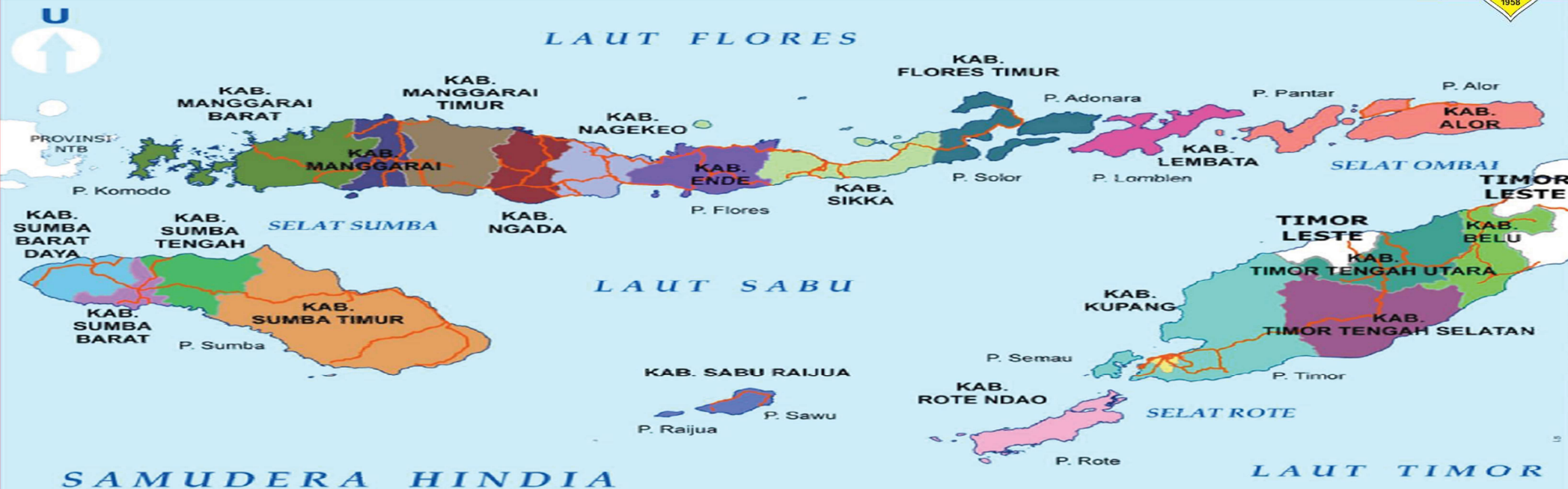
ReAKHLAK #bangga
melayani
bangsa
di Pelayanan | kuantabel | kompeten
layani | adaptif | kolaboratif

PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN KOMUNITAS LOKAL DALAM MENDORONG PROYEK ENERGI BARU DAN TERBARUKAN

YOHANES PAUT, ST, MT
(KEPALA BIDANG INFRAWIL BAPPERIDA NTT)

KUPANG, 16 SEPTEMBER 2025

Gambaran Umum



- Posisi Geografis : 8° - 12° LS and 118° - 125° BT
- Jumlah Pulau : 609 (Kepmendagri 100.1.1-6117 Thn. 2022)
- Pulau tdk berpenghuni : 565 pulau
- Pulau berpenghuni : 44 pulau
- Iklim : 8 bulan (kemarau) dan 4 bulan (musim hujan)
- Luas wilayah : Darat \pm 46.446 km²; Laut \pm 200.000 km²
- Penduduk : 5,65 juta jiwa lebih (per Agustus 2024)

WILAYAH ADMINISTRASI:

- ⊕ Kabupaten/Kota : 21 Kab. & 1 Kota
- ⊕ Kecamatan : 315
- ⊕ Desa : 3.137
- ⊕ Kelurahan : 305

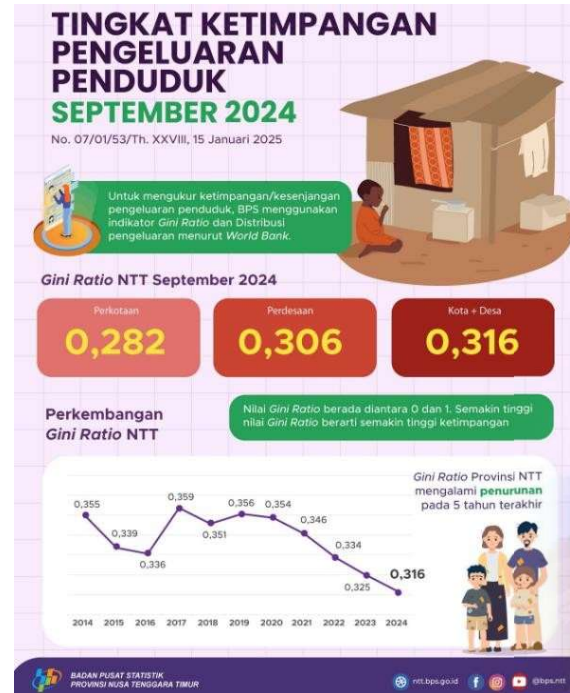




LINGKUNGAN STRATEGIS



LUAS WILAYAH	46.446,644 KM ²
Wil. Administrasi	21 Kabupaten dan 1 Kota
Letak Wilayah	(118 ⁰ - 125 ⁰ BT) – (8 ⁰ -12 ⁰ LS)
Panjang Pantai	5.700 km
Jumlah Pulau	609 pulau
Jumlah Penduduk	5.656.039 jiwa (2024)
Pertumb. Ekonomi	4,55% Tw. I 2025 (Target Nasional 5,2%)
Kemiskinan	18,60% per maret 2025 (Target Nasional 7-8%)
Kemiskinan Ekstrim	2,82% (Target Nasional 0%)
Stunting (2024)	37,00% (Target Nasional 18%)
Gini Ratio (2024)	0,316 (Target Nasional 0,379-0,382)
APBD	Rp. 5. 323.225.636.314,-
PAD	Rp. 1.581.781.608.941,-
IPM (2024)	69,14 (Nasional 75,02)



Gini Ratio dalam 5 tahun terakhir konsisten turun





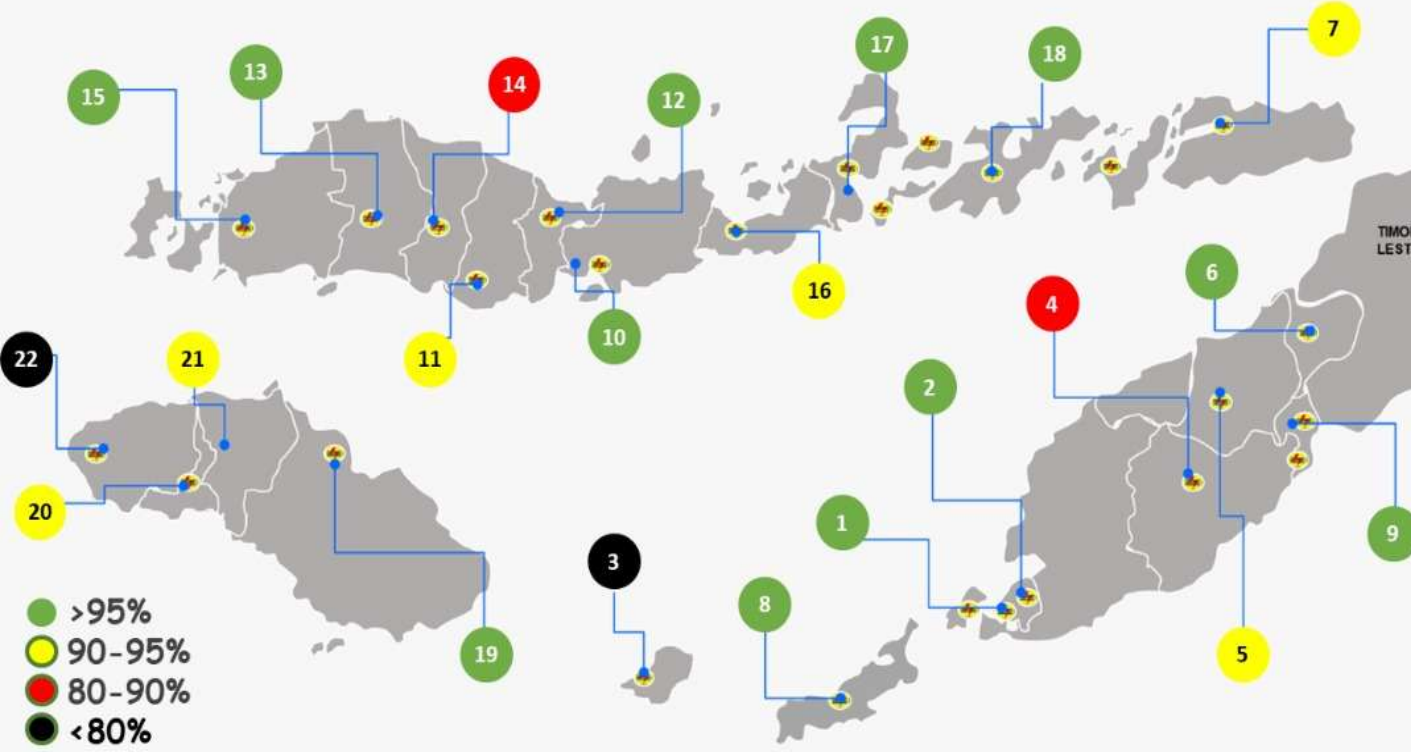
GAMBARAN UMUM

- **Energi:**

- Arah pengembangan energi khususnya EBT difokuskan pada 3 (tiga) wilayah besar, yaitu :
 1. Sumba Iconic Island di wilayah Sumba dengan pengembangan EBT Tenaga Surya;
 2. Timor Biomassa di Wilayah Timor dengan Pengembangan EBT Biomassa; dan
 3. Flores Geothermal di Wilayah Flores untuk pengembangan EBT Geothermal (Panas Bumi).
- Potensi lainnya yaitu pengembangan hydrogen hijau yang potensial diterapkan pada hampir semua daerah di NTT.
- Secara potensi, wilayah Sumba dan Flores akan berkontribusi besar di dalam pengembangan EBT di dalam wilayah Nusa Tenggara maupun ke wilayah Jawa dan Bali, diharapkan mampu memberikan nilai tambah yang dapat membuka peluang pertumbuhan ekonomi yang signifikan, termasuk pada penurunan emisi GRK yang mengarah pada substitusi energi fosil.
- Sampai dengan Desember 2024 persentase desa berlistrik 96,51% dan rumah tangga yang teraliri listrik sebesar 96,35% dan hampir seluruhnya dialiri oleh listrik PLN.

RASIO ELEKTRIFIKASI PER KABUPATEN NTT (2024)

RE

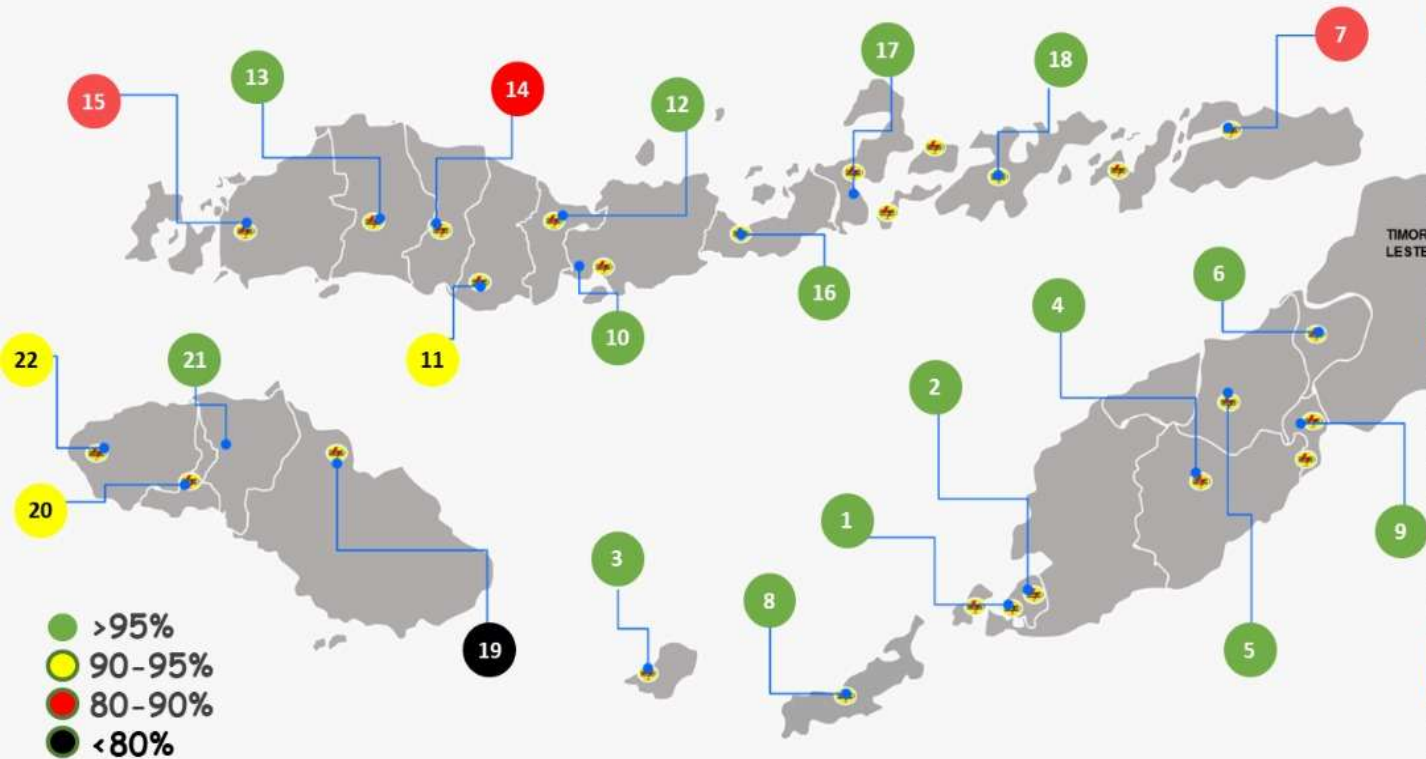


NO	PROVINSI / KABUPATEN	REALISASI 2024 - Maret (Data SILM)			
		JML RMH TANGGA	JML PLG RMH TANGGA	RE PLN (%)	RE TOTAL (%)
	NUSA TENGGARA TIMUR	1,297,842	1,140,376	87.87	95.56
1	KOTA KUPANG	143,781	143,772	99.99	99.99
2	KUPANG	90,471	87,097	96.27	99.99
3	SABU RAIJUA	26,915	17,771	66.03	77.61
4	TIMOR TENGAH SELATAN	117,701	91,723	77.93	85.08
5	TIMOR TENGAH UTARA	63,403	55,209	87.08	93.75
6	BELU	49,664	41,660	83.88	99.86
7	ALOR	51,314	49,409	96.29	97.80
8	ROTE NDAO	40,380	40,140	99.41	99.99
9	MALAKA	41,126	37,215	90.49	99.99
	UP3/UP2K KUPANG	624,755	563,996	90.27	95.40
10	ENDE	63,548	62,608	98.52	99.99
11	NGADA	35,709	32,941	92.25	97.03
12	NAGEKEO	32,147	29,641	92.20	99.99
13	MANGGARAI	71,445	68,676	96.12	99.99
14	MANGGARAI TIMUR	67,657	48,178	71.21	85.60
15	MANGGARAI BARAT	59,337	55,558	93.63	99.99
	UP3 FBB	329,843	297,602	90.23	96.72
16	SIKKA	71,185	68,670	96.47	97.72
17	FLORES TIMUR	69,825	68,935	98.73	99.99
18	LEMBATA	39,964	39,066	97.75	99.99
	UP3 FBT	180,974	176,671	97.62	99.10
	UP2K FLORES	510,817	474,273	92.85	97.56
19	SUMBA TIMUR	52,280	39,501	75.56	99.99
20	SUMBA BARAT	29,676	18,240	61.46	92.20
21	SUMBA TENGAH	18,973	9,302	49.03	94.56
22	SUMBA BARAT DAYA	61,341	35,064	57.16	78.65
	UP3/UP2K SUMBA	162,270	102,107	62.92	89.86

*Masih terdapat 2 Kabupaten dengan RE dibawah 80% yaitu Kab. Sabu Raijua dan Sumba Barat Daya

RASIO DESA BERLISTRIK PER KABUPATEN NTT (2024)

RDB



NO	PROVINSI / KABUPATEN	TOTAL DESA (BARU)	RDB 2023	REALISASI RDB Maret 2024 Keppmendagri No 100.1-6177		
				JUMLAH DESA BERLISTRIK PLN	BELUM BERLISTRIK PLN	RDB
	NUSA TENGGARA TIMUR	3,442	94.51	3,274	168	95.12
1	KOTA KUPANG	51	100.00	51	-	100.00
2	KUPANG	177	97.18	172	5	97.18
3	SABU RAIJUA	63	100.00	63	-	100.00
4	TIMOR TENGAH SELATAN	278	94.60	268	10	96.40
5	TIMOR TENGAH UTARA	193	100.00	193	-	100.00
6	BELU	81	100.00	81	-	100.00
7	ALOR	175	86.29	154	21	88.00
8	ROTE NDAO	119	99.16	118	1	99.16
9	MALAKA	127	100.00	127	-	100.00
	UP3/UP2K KUPANG	1,264	96.44	1,227	37	97.07
10	ENDE	278	98.56	274	4	98.56
11	NGADA	206	94.17	194	12	94.17
12	NAGEKEO	113	98.23	111	2	98.23
13	MANGGARAI	171	100.00	171	-	100.00
14	MANGGARAI TIMUR	176	80.68	144	32	81.82
15	MANGGARAI BARAT	169	86.98	150	19	88.76
	UP3 FBB	1,113	93.35	1,044	69	93.80
16	SIKKA	194	95.88	186	8	95.88
17	FLORES TIMUR	250	100.00	250	-	100.00
18	LEMBATA	151	99.34	150	1	99.34
	UP3 FBT	595	98.49	586	9	98.49
	UP2K FLORES	1,708	95.14	1,630	78	95.43
19	SUMBA TIMUR	156	75.64	120	36	76.92
20	SUMBA BARAT	74	91.89	70	4	94.59
21	SUMBA TENGAH	65	93.85	63	2	96.92
22	SUMBA BARAT DAYA	175	92.57	164	11	93.71
	UP3/UP2K SUMBA	470	87.02	417	53	88.72

*Masih terdapat 1 Kabupaten dengan RDB dibawah 80% yaitu Kab. Sumba Timur.
 Terdapat 18 lokasi Desa isolated yang sulit dibangun menggunakan Jaringan
 (direncanakan menggunakan PLTS atau Supersun)

KELISTRIKAN NTT

Komposisi Pembangkit Sistem Flores

Daya Mampu Netto (DMN) :
117,00 MW

BP Tertinggi s.d. Juni 2025 :
98,65 MW (26 Mei 2025)

Reserve Margin (RM) :
21,43% dari DMN



Komposisi Pembangkit Sistem Timor

Daya Mampu Netto (DMN) :
187,15 MW

BP Tertinggi s.d. Juni 2025 :
125,11 MW (06 Maret 2025)

Reserve Margin (RM) :
45,44% dari DMN



Sistem 20kV Sumba



Komposisi Pembangkit Sistem Sumba

Daya Mampu Netto (DMN) :
34,037 MW

BP Tertinggi s.d. Juni 2025 :
28,575 MW (Juni 2025)

Reserve Margin (RM) :
16,05% dari DMN

Potensi EBT di NTT

Lampiran Surat

Nomor : T-975/EK.01/SDE.R/2025

Tanggal: 21 April 2025

REKAPITULASI POTENSI EBT DI NUSA TENGGARA TIMUR

No	Kab/Kota	Potensi Angin (MW)	Potensi Hidro (MW)	Potensi Surya (GWp)	Potensi Bioenergi (MW)	Potensi Panas Bumi (MW)
1	Kabupaten Alor	200,05	17,68	0,34	20,54	329
2	Kabupaten Belu	533,16	5,63	2,64	31,52	-
3	Kabupaten Ende	174,44	10,29	0,24	15,80	151
4	Kabupaten Flores Timur	238,99	7,02	0,00	29,24	87
5	Kabupaten Kupang	2229,29	25,69	6,82	54,56	20
6	Kabupaten Lembata	242,07	6,04	0,00	24,98	98
7	Kabupaten Malaka	88,74	5,02	4,72	56,37	-
8	Kabupaten Manggarai	170,69	2,81	2,39	13,53	291
9	Kabupaten Manggarai Barat	807,37	8,10	2,51	14,82	151
10	Kabupaten Manggarai Timur	188,49	10,54	2,90	18,29	82
11	Kabupaten Nagekeo	229,09	24,51	2,79	14,38	35
12	Kabupaten Ngada	210,85	21,65	3,57	20,16	56
13	Kabupaten Rote Ndao	88,49	8,56	0,01	14,53	-
14	Kabupaten Sabu Raijua	32,88	7,28	0,02	7,46	-
15	Kabupaten Sikka	235,32	7,23	0,03	34,60	-
16	Kabupaten Sumba Barat	161,75	9,25	0,22	14,57	-
17	Kabupaten Sumba Barat Daya	422,21	12,84	1,47	96,01	-
18	Kabupaten Sumba Tengah	341,22	36,14	1,60	20,11	-
19	Kabupaten Sumba Timur	1658,82	109,27	7,02	32,57	-
20	Kabupaten Timor Tengah Selatan	1025,79	14,87	12,80	160,29	-
21	Kabupaten Timor Tengah Utara	788,08	13,75	8,01	48,84	-
22	Kota Kupang	120,25	5,34	0,05	3,65	-
	TOTAL	10188,00	369,50	60,13	746,80	1.149

KEBIJAKAN NASIONAL TERKAIT ENERGI

1. PROGRAM SUMBA ICONIC ISLAND (SII) (Kepmen ESDM No. 3051.K/30/MEM/2015)

Tujuan : Menyediakan akses energi kepada masyarakat dan mendorong perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pulau Sumba, melalui pemanfaatan EBT.

2. PROGRAM FLORES GEOTHERMAL ISLAND (Kepmen ESDM No. 2268.K/30/MEM/2017)

Tujuan : Menyediakan akses energi kepada masyarakat dan mendorong perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pulau Flores, melalui pemanfaatan Energi Panas Bumi.



RENCANA UMUM ENERGI DAERAH

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR


TAHUN 2025 - 2034


PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR - 2025



 Dinas ESDM Provinsi NTT

 Dinas ESDM Prov NTT

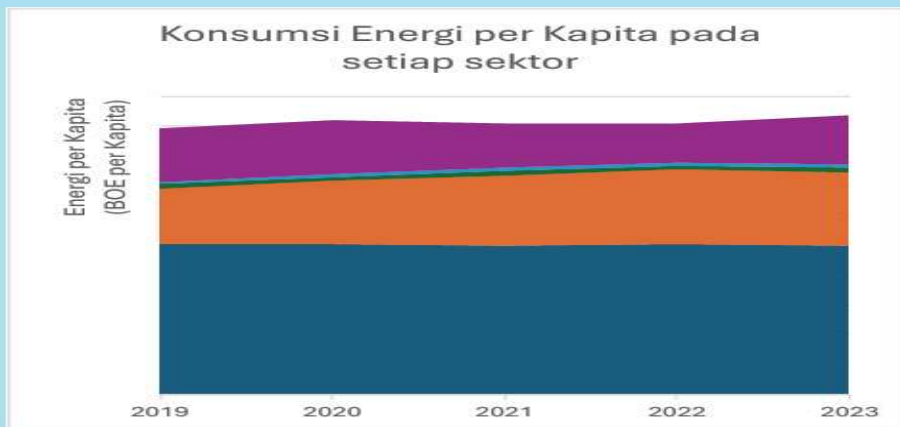
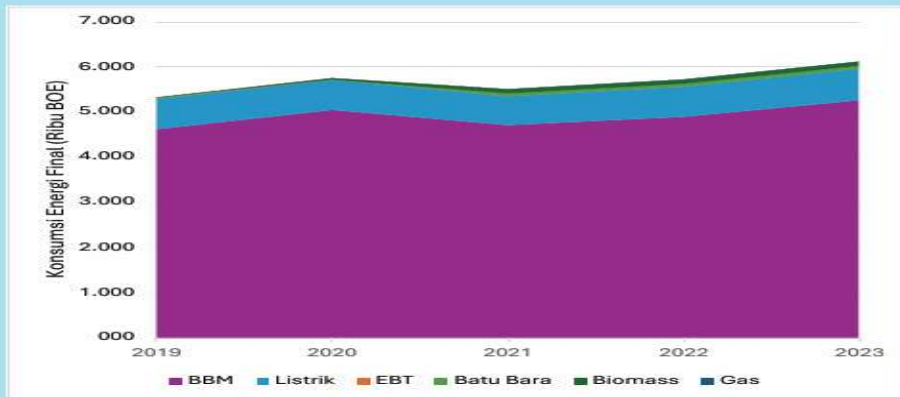
 @dinas_esdm_prov_ntt

 @DinasEsdmNtt

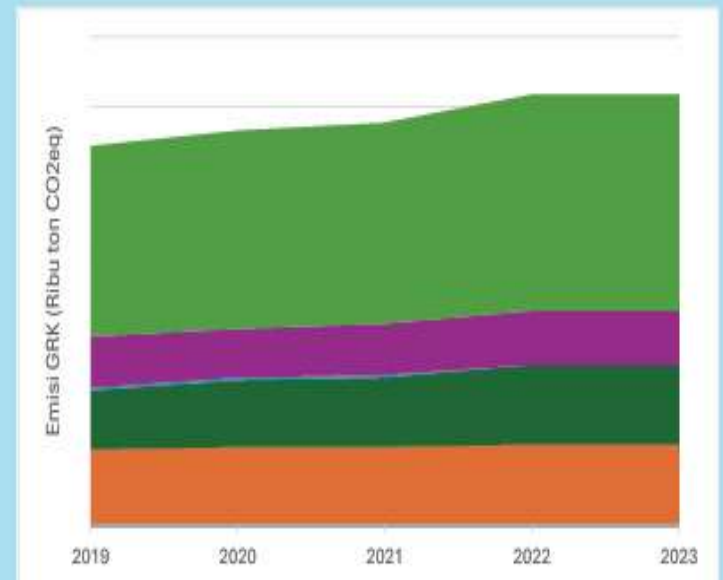
Kondisi Energi Daerah Saat ini



Konsumsi energi final mayoritas menggunakan jenis Bahan Bakar Minyak.

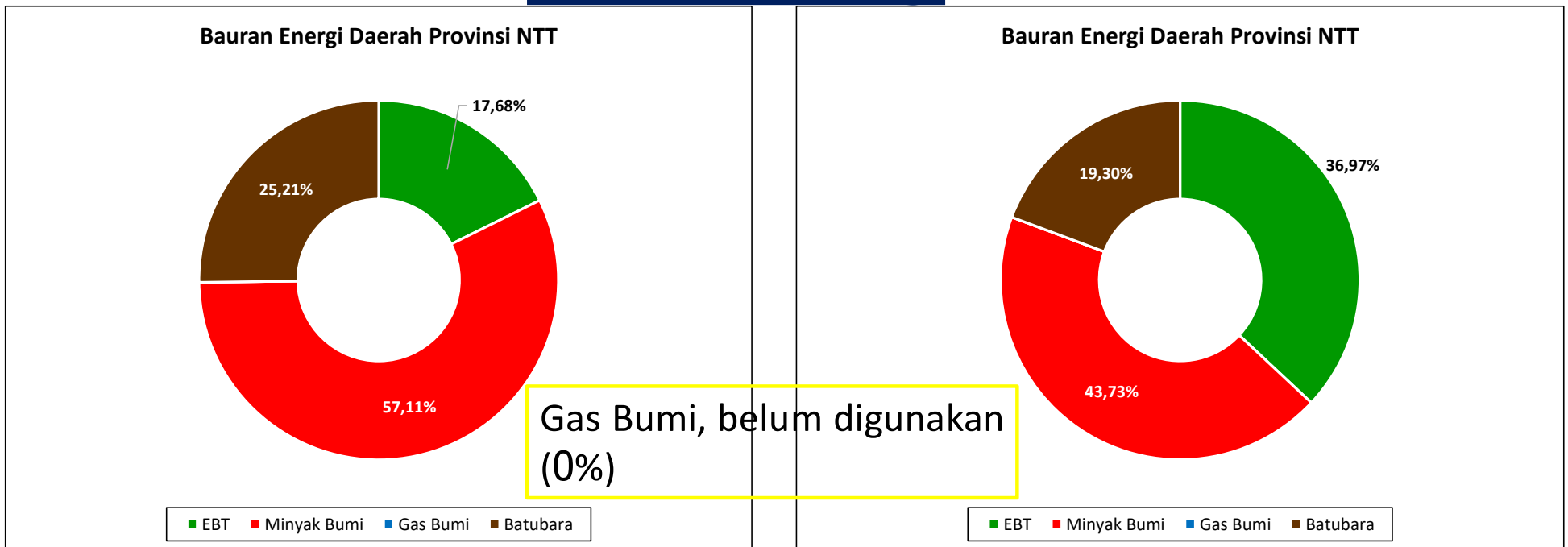


Total Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Provinsi NTT pada tahun 2019 – 2022 mengalami peningkatan dan pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan.



Capaian Bauran EBT Provinsi NTT Tahun 2023

Transisi Energi



perhitungan dilakukan dengan asumsi **tidak menggunakan** kayu bakar dan LPG.

perhitungan dilakukan dengan asumsi **menggunakan** kayu bakar dan LPG.

STATUS PENGEMBANGAN PEMBANGKIT PROVINSI NTT (RUPTLTAHUN 2025-2034)

LOKASI SISTEM	SISTEM PEMBANGKIT	JANGKA WAKTU										TOTAL SISTEM PEMBANGKIT 2025 - 2034	TOTAL SISTEM PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA EBT	TOTAL LOKASI SISTEM
		2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034			
		(MW)	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)			
SISTEM TIMOR	PLTS BESS			10	10				20	50		90	139	293
	PLTB BESS			22					22			44		
	PLTBm					5						5		
	PLTMG			30	50				50			130		
	PLTU						24					24		
SISTEM FLORES	PLTS BESS		10	20			10			10		50	248	338
	PLTA					16						16		
	PLTP				11	11	20	20	60	40		162		
	PLTAL				20							20		
	PLTMG			60	30							90		
SISTEM SUMBA	PLTS BESS		28					10		10		48	53.43	163.43
	PLTMH	1.6	2			1.83						5.43		
	PLTMG	10	10	60						30		110		
SISTEM ISOLATED	ISOLATED	LISDES (PLTS BESS)										12.03	81.57	81.57
		Dediselisasi (PLTS BESS)										18.54		
		Isolated (PLTS BESS)										50.5		
		Isolated (PLTBM)										0.5		
	KALABAHI	PLTS BESS										2.2	22.2	33.2
		PLTMG										20		
		PLTU										11		
	ROTE	PLTS BESS										7.5	7.5	13.5
		PLTU										6		
	LEMBATA	PLTS BESS										6	16	16
PLTP Atadei											10			
JUMLAH KAPASITAS PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA EBT												567.7	938.7	
JUMLAH KAPASITAS PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA NON EBT												371		

Keterangan :

- : Sumber EBT
- : Sumber Non EBT

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN ENERGI DAERAH

REVISI PERDA RUED NTT TAHUN 2025-2034

KEBIJAKAN Energi Daerah Terdiri Dari Kebijakan Utama Dan Kebijakan Pendukung

Utama :

1. Ketersediaan energi untuk kebutuhan daerah yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh lintas sektor
2. Prioritas pengembangan energi daerah untuk pengembangan ekonomi hijau dan ekonomi biru
3. Pemanfaatan sumber daya energi yang berkeadilan GEDSI

Pendukung :

1. Konservasi energi
2. Konservasi sumber daya energi
3. Diversifikasi energi
4. Tatakelola energi di Desa

Kebijakan akan di implementasikan melalui program dan kegiatan pada sector : rumah tangga, komersil, transportasi, industri dan sektor-sektor lainnya

STRATEGI Energi Daerah dilakukan untuk pelaksanaan kebijakan utama dan kebijakan pendukung

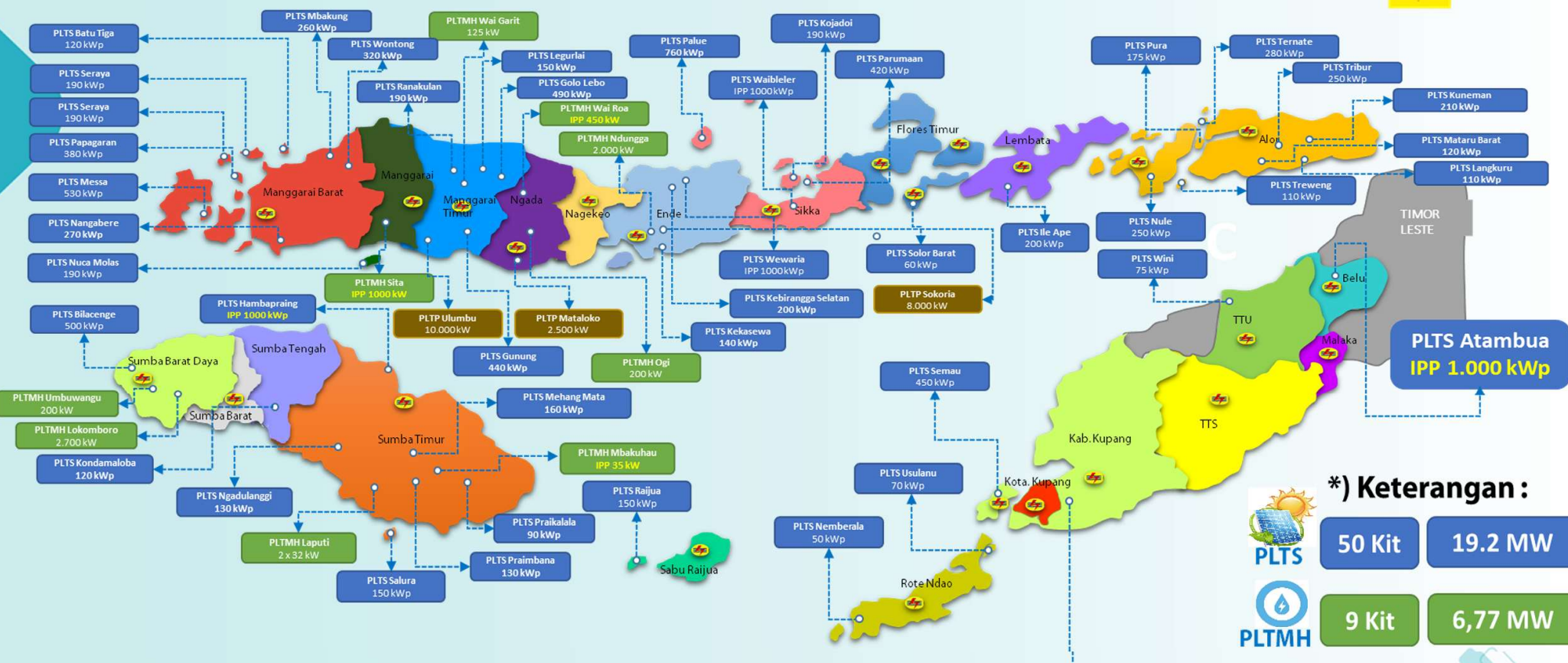
Kebijakan Utama

1. Meningkatkan eksplorasi sumber daya EBT
2. Meningkatkan produksi energi dan sumber energi daerah
3. Meningkatkan keandalan produksi , penyimpanan dan distribusi energi
4. Terjamin daya dukung lingkungan dan daya tampung energi
5. Pemanfaatan lahan yang bernilai ekonomis dalam penyediaan energi
6. Pengembangan EBT
7. Pemanfaatan EBT secara Inklusif
8. Ketersediaan energi bagi keluarga miskin, perempuan, kdisabilitas dan kaum rentan

Kebijakan Pendukung

1. Konservasi sumber daya energi dilaksanakan dengan pendekatan lintas sector
2. Konservasi energi dan efisiensi pengelolaan sumber daya energi
3. Pengembangan kebijakan/regulasi daerah terkait konservasi energi
4. Pengembangan Diversifikasi Energi untuk meningkatkan konservasi sumber daya energi dan ketahanan energi daerah
5. Diversifikasi energi untuk peningkatan ekonomi responsif GEDSI
6. Mengoptimalkan transisi energi berkeadilan GEDSI di tingkat desa
7. Mengoptimalkan unit usaha energi yang dikelola oleh BUMDes, Koperasi, BUMD dan Lembaga ekonomi lainnya
8. Mendorong riset dan inovasi EBT dengan melibatkan lembaga penelitian, pendidikan dan lembaga mitra pembangunan di bidang teknologi, tata kelola dan kebijakan implementatif

Peta Sebaran EBT ON GRID PLN



Catatan : Untuk PLTP Mataloko sebesar 2,5 MW tidak produksi sejak Tahun 2015 sehingga eksisting tersisa 2 PLTP (Ulumbu & Sokoria sebesar 18 MW)

**PLTS Oelpuah
IPP 5.000 kWp**

***) Keterangan :**

	50 Kit	19,2 MW
	9 Kit	6,77 MW
	3 Kit	20,50 MW
Total :	62 Kit	46,29 MW

INDIKATOR SASARAN KINERJA TERKAIT ENERGI DLM RPJMD 2025-2029

Tujuan	Sasaran	Strategi	Indikator Kinerja
MISI 1: Infrastruktur berkelanjutan demi mewujudkan ekonomi berbasis potensi daerah yang berdaya saing (MAJU)			
Meningkatnya Kinerja Infrastruktur: Tersedianya infrastruktur jalan, sumber daya air, air minum bersih, kelistrikan, dan rumah layak huni dengan partisipasi bersama	Meningkatnya Kinerja Infrastruktur: Tersedianya infrastruktur jalan, sumber daya air, air minum bersih, kelistrikan, transportasi, pertanahan dan rumah layak huni dengan partisipasi bersama melalui skema penerapan infrastruktur hijau dan biru (green and blue infrastructure), serta	Meningkatkan kemitraan dalam pemenuhan akses dan kualitas layanan listrik yang merata dan berkelanjutan berbasis Energi Baru Terbarukan menuju Swasembada Energi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio Elektrifikasi (%) b. Konsumsi Listrik per Kapita (kWh/Kapita) c. Intensitas Energi Primer (SBN/ Rp Miliar) d. Porsi EBT dalam bauran energi primer (%)



ARAH DAN KEBIJAKAN TERKAIT ENERGI DALAM RPJMD 2025-2029

- Koordinasi pemenuhan elektrifikasi berbasis pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT) dan PLN bagi rumah tangga belum berlistrik
- Peningkatan pemanfaatan riset PLN dan Non-PLN
- Pengembangan skema pendanaan dan pembiayaan serta kebijakan subsidi tepat sasaran serta tarif dan harga listrik yang berkelanjutan
- Peningkatan kualitas operasional instalasi tenaga listrik melalui kemitraan pengembangan sistem ketenagalistrikan skala kecil (isolated mini/micro grid) untuk memperluas penyediaan layanan yang lebih berkualitas
- Pembangunan jaringan infrastruktur pembangkit listrik dan sistem penyaluran berbasis Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk mempercepat transisi energi
- Penguatan optimalisasi sumber Energi Baru Terbarukan sebagai sumber cadangan energi dalam mendukung transisi energi berbasis potensi Energi Baru Terbarukan sesuai potensi Daerah, yaitu Timor Biomass Island, Flores Gheothermal Island, Sumba Iconic Island, serta potensi gelombang laut, arus laut temperatur laut dan hidrogen hijau
- Penguatan peran dan kapasitas masyarakat lokal dalam pemanfaatan dan pengelolaan Energi Baru dan Terbarukan
- Penguatan peran Pemerintah melalui dukungan regulasi dan kebijakan dalam mempercepat transisi energi berbasis potensi Energi Baru dan Terbarukan pada kawasan potensial

I. PLTS DAK – INFRASTRUKTUR ENERGI TERBARUKAN TA. 2023 & 2024 OFF GRID

TA. 2023



TA. 2024



TAHUN	KABUPATEN	JUMLAH UNIT	KAPASITAS (kWp)
2023	SUMBA TIMUR	9 UNIT	280 kWp
	SUMBA TENGAH	6 UNIT	210 kWp
	SUMBA BARAT	3 UNIT	70 kWp
	SUMBA BARAT DAYA	3 UNIT	90 kWp
2024	SUMBA TIMUR	5 UNIT	145 kWp
	SUMBA TENGAH	7 UNIT	130 kWp
	SUMBA BARAT	1 UNIT	35 kWp
	SUMBA BARAT DAYA	8 UNIT	325 kWp

II. ACCESS Project di NTTTAHUN 2024 OFF GRID (LAUNCHING) (5 Unit di Kabupaten Sumba Barat Daya dan 2 Unit di Kabupaten Sumba Barat)

Desa Eka Pata 2

Kab.Sumba Barat Daya, Kec.Wawewa Tengah

Kapasitas PLTS 26,4 kWp
Jumlah sambungan 102 koneksi

Desa Dangga Mangu

Kab.Sumba Barat Daya, Kec.Wawewa Timur

Kapasitas PLTS 43,4 kWp
Jumlah sambungan 118 koneksi

Desa Watukarere

Kab.Sumba Barat, Kec.Lamboya

Kapasitas PLTS 28,6 kWp
Jumlah sambungan 101 koneksi

Desa Eka Pata 1

Kab.Sumba Barat Daya, Kec.Wawewa Tengah

Kapasitas PLTS 25,3 kWp
Jumlah sambungan 86 koneksi

Desa Mata Wee Lima

Kab.Sumba Barat Daya, Kec.Wawewa Timur

Kapasitas PLTS 36,3 kWp
Jumlah sambungan 136 koneksi

Desa Gaura

Kab.Sumba Barat, Kec.Laboya Barat

Kapasitas PLTS 33,0 kWp
Jumlah sambungan 127 koneksi

Desa Dikira

Kab.Sumba Barat Daya, Kec.Wawewa Timur

Kapasitas PLTS 25,3 kWp
Jumlah sambungan 89 koneksi



III. PLTS PROGRAM MENTARI TAHUN 2022 OFF GRID

Desa Mataredi dan Desa Matawoga

Kab.Sumba Tengah, Kecamatan Katiku Tana

Kapasitas PLTS 95 kWp Jumlah sambungan 203 RT ,
14 Fasilitas Umum dan 60 PJU



PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN KOMUNITAS LOKAL DALAM PENGEMBANGAN EBT

1. Peran Pemerintah

- Menyusun berbagai kebijakan dalam skala daerah dengan mempedomani kebijakan nasional seperti penyusunan dokumen RUED dan RUKD.
- Menyiapkan data dan informasi terkait potensi dan pengembangan EBT.
- Kemudahan proses perizinan bagi investor yang bergerak di sektor EBT.
- Menjamin kemitraan dari berbagai stakeholder terkait pengembangan EBT dengan konsep pentahelix
- Memfasilitasi penyiapan lahan untuk Pembangunan reactor dan jaringan EBT
- Memberikan edukasi kepada Masyarakat terkait pentingnya penerapan EBT dalam upaya pelestarian lingkungan serta efisiensi dan nilai tambah ekonomisnya. (sosialisasi, penerapan muatan lokal di sekolah dan pendirian Politeknik khusus EBT)
- Melibatkan peranserta Masyarakat sejak proses perencanaan sampai dengan pembangunan dan pemanfaatannya, khusus untuk skala kecil yang masih dapat terjangkau
- Menyiapkan Masyarakat maupun kelompok Masyarakat agar dapat mandiri dalam pengelolaan EBT, khusus untuk skala kecil.
- Sebagai mediator dalam penyelesaian konflik antara pengembang dan komunitas

PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN KOMUNITAS LOKAL DALAM PENGEMBANGAN EBT

2. Peran Komunitas Lokal

- Memberikan dukungan terhadap Pembangunan dan pengembangan EBT, khususnya terbuka pada perubahan (teknologi) yang ada dan berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan
- Memberikan masukan kepada pemerintah dan pengembang agar proyek EBT tidak bertentangan dengan nilai sosial dan kultur yang ada.
- Sebagai fungsi kontrol dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan (berdasarkan pendekatan iptek dan kearifan lokal).
- Menjaga dan memelihara infrastruktur EBT yang telah terbangun (khususnya skala kecil/lokal) dan mengoptimalkan ketersediaan EBT untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan.

TANTANGAN & PERMASALAHAN IMPLEMENTASI

- Ketergantungan terhadap energi fosil masih sangat tinggi
- Akses & Infrastruktur energi terbatas
- Permukiman yang tersebar dan berada pada wilayah yang minim aksesibilitas.
- Belum optimalnya pengelolaan potensi EBT
- Minimnya penerapan dan keterlibatan unsur GEDSI dalam pengelolaan maupun pemanfaatan EBT
- Pemanfaatan energi yang belum memperhatikan isu keberlanjutan lingkungan dan dampaknya terhadap perubahan iklim global

HAL YANG HARUS DILAKUKAN

- ❑ Pelibatan dunia usaha dan stakeholder terkait dalam konsep kolaborasi dan komprehensif untuk Pembangunan Energi yang berkeadilan GEDSI
- ❑ Pelaksanaan Kaidah Pembangunan Rendah Karbon dan mendorong Pemanfaatan EBT
- ❑ Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya energi untuk pembangunan berkelanjutan;
- ❑ Mengintegrasikan pembangunan energi ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan dan penganggaran daerah.



Terima Kasih

**BAPPERIDA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
Jl. Polisi Militer No. 2 Kupang**

